

PENGGUNAAN AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN PEMATANG SIANTAR

Hendri Yahya Saputra

E-mail: Saputrahendryyahya@gmail.com¹

Abstrak, Tujuan penelitian dalam tulisan ini mengacu pada 2 pokok permasalahan antara lain, 1. Pembelajaran Bahasa Arab siswa di MAN Pematang Siantar. 2. Untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar. Dalam penulisan artikel ilmiah ini Teknik yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data bersumber dari angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Pematang Siantar bisa dibilang cukup bagus karena guru yang mengajar disekolah tersebut sudah mahir dalam berbahasa arab; Kedua, Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar sangat bagus karena menunjang minat belajar peserta didik, dimana peserta didik bisa belajar sambil bernyanyi

Kata kunci: Media Audio Visual, Peningkatan Kemampuan, Bahasa Arab

Abstract, *The research objectives in this thesis refer to 2 main issues, including, 1. Students' Arabic language learning at MAN Pematang Siantar. 2. To determine the effectiveness of using audio visual media as an Arabic language learning medium to improve student learning outcomes at MAN Pematang Siantar. In writing this scientific article, the technique used is descriptive qualitative research. Data analysis comes from questionnaires, interviews and observations. The results of this research show that firstly, Arabic language learning at MAN Pematang Siantar can be said to be quite good because the teachers who teach at the school are already proficient in Arabic; Second, the effectiveness of using audio visual media as an Arabic language learning medium to improve student learning outcomes at MAN Pematang Siantar is very good because it supports students' interest in learning, where students can learn while singing.*

Keyword: Audio Visual Media, Capacity Building, Arabic

I. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, social, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di kelas, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam penyampaian pesan pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah ditangkap oleh siswa.¹

Penggunaan alat-alat modern memang seharusnya sudah suatu keniscayaan diterapkan dalam dunia pendidikan, sudah tidak saatnya guru mengajar dikelas hanya dengan bantuan papan tulis, dan spidol (kapur). Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi pendidikan tersebut menjadikan proses pendidikan dapat berjalan lebih

¹ Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33.

efektif dan efisien. Khususnya pada usia anak-anak, pendidikan dengan menggunakan media moden, sebut saja media elektronik seperti televisi, vcd, lcd viewer, tentunya akan lebih menarik perhatian dari pada didapat dari guru saja.²

Perhatikan anak-anak bisa sangat antusias apabila menonton film kartun atau bermain playstation daripada memperhatikan guru mengajar atau membaca buku pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah dalam mengajar guru terlalu klasik atau tidak up date, atau dengan kata lain guru tidak modern baik dalam metode pengajaran, dan juga dalam penggunaan dan pemilihan media belajar. Penggunaan media audio visual seperti VCD atau LCD viewer, tentu dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga, sifat audio visual dari televisi atau monitor mampu memberi daya ingat yang lama pada pemirsanya. Menurut R. Benschofer, pelajaran (suatu program acara) yang bisa diingat lewat media pandang dengar ini, setelah tiga hari, bisa 65%. Sedangkan lewat media dengar saja 10%, dan lewat media pandang saja 20%. Media audio visual memang bukan barang baru dalam pandangan umum, akan tetapi dunia pendidikan khususnya di Indonesia, hal ini masih dirasa asing. Memang benar, bahwa media atau instrumen audio visual dan sejenisnya bukanlah hal yang esensial, karena hanya masalah hardware saja, dan tanpa itupun proses pembelajaran pun dapat berjalan.³

Penafsiran Teknologi Pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, film opaque projector, overhead projector, TV, video tape recorder, computer, dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual dalam teknologi pendidikan hal ini disebut “*Hardware*”.⁴

Alat-alat tersebut besar manfaatnya, namun bukan inti atau hakikat teknologi pendidikan. Alat-alat itu sendiri tidak mengandung arti pendidikan, alat-alat itu bermanfaat bila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program. Program ini lazim disebut software. Yang merupakan inti teknologi pendidikan adalah programnya yang harus disusun menurut prinsip-prinsip tertentu. Teknologi pendidikan dapat dilaksanakan tanpa alat-alat teknologi modern seperti dikatakan tersebut diatas⁵.

Kaitannya dengan hal di atas, sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih variatif, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran. Adapun yang diterapkan di MAN Pematang Siantar, sejauh ini proses pembelajaran bahasa Arab baru dilakukan sebatas menggunakan metode ceramah. Maka menurut peneliti, perlu diadakan metode baru dalam proses belajar mengajarnya, yaitu dengan menggunakan metode audio visual, agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab siswa di MAN Pematang Siantar?

1.1.2 Bagaimana Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar?

II. Pembahasan

2.1 Media Audio Visual

2.1.1 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi 2 jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan *slide*, *opaque*, *OHP*, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam suatu waktu atau suatu proses pembelajaran.⁶

² Elis Ratna Wulan, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan, Buku Teknologi Pendidikan*, vol. 01 (Bandung: Bandung: Batic Press, 2017).

³ Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

⁴ Cevina Rinda Ardita et al., “Peran Teknologi Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19,” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 173–84.

⁵ Suprpto, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 34–41, <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.632>.

⁶ A H Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Warta Dharmawangsa*, no. April (2018).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti memiliki perantara atau pengantar. Selain pengertian di atas, Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian berbeda tentang media.⁷

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Menurut John D Latuheru media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber penerima pesan dalam hal ini adalah anak didik.⁹ Yudhi Munadi dalam bukunya menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁰

Suharsini Arikunto memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai media pembelajaran. Media pembelajaran menurutnya ialah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas disebut media pendidikan dengan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya mencakup proses pembelajaran yang ada tetapi juga dalam arti yang lebih luas.¹¹

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Tujuan atau fungsi utama media pembelajaran yakni mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku).¹² Pada dasarnya, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai dan dampak atau efek yang ditimbulkannya.

Ciri-ciri (karakteristik) umum media yang dimaksud adalah kemampuannya merekam, menyimpan dan melestarikan, mengkonstruksi dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek. Kemudian yang dimaksud dengan bahasa yang dipakai menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Sedangkan yang dimaksud dengan efek yang ditimbulkan adalah bentuk konkrit dari efek ini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap siswa sebagai akibat interaksi antara dia dengan pesan, baik secara individu maupun kelompok.¹³

Pengetahuan tentang fungsi dan kemampuan media ini amat penting artinya bila merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Karena dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan media tidak dapat terlepas dari pengetahuan tentang fungsi dan kemampuan media tersebut.

2.1.3 Macam-Macam Media Pembelajaran

Rudy Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok media yang menonjolkan suara, bentuk dan gerakan. Kelompok media yang menggunakan bentuk dibedakan menjadi tiga, yaitu gambar, garis dan simbol-simbol. Secara lengkap Rudy Bretz mengklasifikasikan media pendidikan menjadi 7 kelas, yaitu:

1) Media Audio Visual Gerak

⁷ Asnawir and M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022).

⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2019).

⁹ John D. Latuheru, *Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Jakarta: Depdikbud, 2018).

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Suatu Pendekatan Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2018).

¹¹ Suharsimi Arikunto, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Environment Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Sma," *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 3 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n3.p1-12>.

¹² Munadi, *Media Pembelajaran, Suatu Pendekatan Baru*.

¹³ Munadi.

Media ini adalah media yang paling lengkap karena segala kemampuan yang dapat diperankan oleh audio dan visual dapat dimanfaatkan melalui media ini. Contohnya televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program dan piringan hitam.

2) Media Audio Visual Diam

Media ini dilihat dari segi kelengkapannya merupakan media kedua setelah media audio visual gerak. Perbedaannya hanya pada kemampuan gerakannya saja, kemampuan lain ada di media ini. Contohnya film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.

3) Media Audio Visual Semi Gerak

Media ini adalah media audio yang disertai dengan gerakan secara linear dan terputus-putus. Contohnya adalah: morse dan media board.

4) Media Visual Gerak

Media ini menunjukkan kemampuan visual dan gerakannya tetapi tanpa suara. Contohnya: film bisu (Mr. Bean)

5) Media Semi Gerak

Media ini adalah media yang mampu menampilkan Gerakan titik secara linier (garis dan tulisan) tetapi tanpa suara. Contohnya: Teautograp.

6) Media Audio

Media ini adalah media yang hanya menonjolkan audio saja tanpa ada gambar atau Gerakan apapun. Contohnya: radio, telepon, audio tape (kaset program) dan audio disc.

7) Media Cetak

Media cetak yaitu media yang menampilkan informasi melalui kata-kata dan symbol-simbol atau diagram saja. Contohnya Teetipe, papertape.¹⁴

2.1.4 Karakteristik Media Audio Visual

Ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁵

2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan syiar Islam dan bahasa Al-qur'an, sedangkan memahami Al-qur'an dan As-sunah adalah suatu kewajiban, dan untuk bisa memahaminya secara sempurna diperlukan pengenalan serta pengetahuan bahasa Arab secara mendalam. Pentingnya mempelajari Bahasa Arab, maka mempelajarinya adalah sebuah kewajiban, dan benarlah apa yang dikatakan khalifah Ar-Rasyid Umar ibn Khoththob: "Pelajarilah bahasa Arab sesungguhnya ia adalah bagian dari agama kalian". Oleh karena itu para sahabat radialahu anhu dan orang-orang sesudahnya tatkala mereka berhasil menguasai daerah-daerah yang baru seperti Mesir, Syam, Khurasan, Irak, mereka mengajarkan dan membiasakan penduduk daerah tersebut menggunakan bahasa Arab, sehingga Bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari mereka, walaupun mereka sebelumnya mempunyai bahasa daerah masing-masing, seperti bahasa Parsi ataupun bahasa Romawi, bahkan bahasa Arab akhirnya bisa mengalahkan dan menguasai bahasa-bahasa daerah tersebut, sehingga penduduk wilayah yang di taklukan itu berubah menjadi bahasa Arab, dan masuk kedalam wilayah Arab, seperti Mesir, Syam, Irak, Aljazair, Libya dan lain-lain.

Bahasa Arab adalah bahasa yang indah dan kaya dengan kosa kata dan beraneka ragam uslubnya, berbeda dengan bahasa Indonesia yang tampak sederhana dan kurang kosa kata. Dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan kelengkapan-kelengkapan menunjang.¹⁶ Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang sangat sulit sehingga banyak pakar ilmuwan yang membahas tentang tata bahasa Arab yang bertujuan untuk memudahkan kita dalam mendalami pemahaman Al-qur'an dan Hadits yang semuanya memakai bahasa Arab, Al-quran dan Hadits merupakan sumber hukum yang paten sehingga kita dituntut untuk memahami Bahasa Arab. Seperti sabda nabi:

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

¹⁵ Arief S. Sudirman and Dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medyatama Saran Perkasa, 2020).

¹⁶ Muhyiddin Abu Yahya and Datyadikara, *Kamus Arab Indonesia Sehari-Hari* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2020).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku tinggalkan untukmu semua, dua perkara jika kalian semua berpegang teguh dengannya maka kamu semua tidak akan sesat yaitu Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Bahasa arab adalah bahasa yang di gunakan secara luas di bumi ini. Bahasa arab merupakan bahasa utama dari 22 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan bahasa yang di pakai oleh Al-Qur'an.

﴿إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

Artinya: sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Digunakan oleh lebih dari 250 juta orang di dunia .bahasa ini juga merupakan bahasa kedua pada negara-negara islam kerana di anggap sebagai bahasa spiritual slam salah satu agama-agama besar dunia (kita membicarakan tentang lebih dari 1 miliar orang).bahasa arab merupakan bahasa tetep di organisasi perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Setelah beberapa wilayah ditaklukan oleh kaum muslimin, bahasa Arab menjadi bahasa utama di daerah tersebut. diSyiria dan Irak, bahasa Internasional waktu itu adalah bahasa Yunani. Bahasa Arab berbenturan dengan bahasa Yunani yang pada akhirnya di menangkan oleh bahasa Arab. Hanya sedikit sekali bahasa Yunani oleh bahasa Arab untuk pengungkapan sesuatu makna yang tidak terdapat dilingkungan Bahasa Arab. Bahasa Yunani kemudina mengalami kemunduran setelah berhadapan dengan bahasa Arab tanpa memberi bekas di linguistik terhadap bahasa yang disebutkan terakhir. Bahasa Arab juga pernah berbenturan dengan bahasa internasiona lain, yakni : bahasa Aramiyyah, yang pernah di artikulasikan orang di Irak dan syiria, serta dibebberapa wilayah diMesir. Bahasa tersebut penah seiring dengan bahasa Yunani sampai ber abad-abad. Hanya saja bahasa Aramiyyah sekandung dengan bahasa Arab.

Terhadap bahasa latin, bahasa Arab tidak pernah berbenturan, walaupun begitu, bahasa latin mengalami kemerosotan dengan sendirinya ketika bahasa Arab berkembang dengan pesatnya. Pada waktu bahasa Arab memasuki Mesir, kebanyakan orang Mesir berbahasa Qibti. Bahasa ini merupakan fasilah lain dari bahasa Arab. Terakhir, bahasa Qibti pun mengalami kemunduran dan hanya terpakai di gereja-gereja sebagai bahasa kedua setelah bahasa Arab. Begitu pula, ketika berhadapan dengan bahasa Barbar diutara Afrika, bahasa Arab telah membuat bahasa Barbar mundur sampai ke gurun-gurun pasir. Terhadap bahasa Persia, bahasa Arab mengalami penyelarasan dan interaksi positif karena islam terbantu oleh bahasa dan kebudayaan Persia, sehingga di beberapa daerah muslim, bahasa Persia menjadi bahasa kedua setelah bahasa Arab.

Sejak kebangkitan Arab pasca lahirnya Islam, ciri keinternasional bahasa Arab, telah tampak dipermukaan. Bahasa Arab merupakan bahasa demokratis, tanpa membedakan, pemegang kekuasaan serta kebesaran dan bawahan (layman). Keluasan penyebaran wilayah Arab mencakup beberapa bangsa yang berbilang dan berbeda-beda. Semua bangsa tersebut tercelupkan kesuatu budaya yang beridentitas Arab, termasuk Pakistan, Afgaanistan, Melayu, Indonesia, Mauritania, Nigeria, Somaliya, dan seterusnya. Akibatnya, bahasa Arab merupakan di antara bahasa yang terluas wilayah interlukatornya. Ciri-ciri keinternasionalan selanjutnya dapat ditelusuri dari banyaknya lafal-lafal yang terpinjam dari bahasa lain da banyaknya kata-kata Arab yang telah menjadi kosa kata bahasa internasional lainnya.

2.3 Hasil Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar

Pembelajaran bahasa di MAN Pematang Siantar boleh dikatakan cukup bagus karena guru yang mengajar Bahasa Arab adalah guru yang sudah mahir dalam Bahasa Arab. Pada dasarnya setiap guru menginginkan anak didiknya menjadi murid yang pintar dan sukses apalagi kalau murid tersebut mampu berbahasa Arab adalah perkara yang paling mulia. Kerana Bahasa arab adalah Bahasa Nabi dan Bahasa Al-quran. Kemampuan siswa MAN Pematang Siantar dalam membaca Al-quran tentunya tidak lepas dari kerja keras para guru yang ada di lingkup sekolah yang setia mendampingi dan memberikan bimbingan terutama guru Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.

2.3.1 Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MAN Pematang Siantar

¹⁷ Rohman Jalaluddin, *Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Erlangga, 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Pematang Siantar bisa dikatakan cukup bagus karena guru yang mengajar di sekoah tersebut sudah mahir dalam berbahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis peneliti berdasarkan tabulasi yang peneliti buat:

No	Pertanyaan	Opsi	Frekuensi	Persentasi
1	Guru Anda Mahir atau Pandai Dalam berbahasa Arab	Sangat setuju	7	38,8%
		Setuju	10	55,5%
		Kurang Setuju	1	5,5%
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Setuju	-	-
		Jumlah	18	100%

Tabulasi angket no.1

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa 7 responden dengan nilai persentasi 38,8% memilih jawaban alternatif “sangat setuju” yang menyatakan bahwa guru anda mahir atau pandai dalam berbahasa Arab . Selanjutnya 10 responden dengan nilai presentase 55,5% yang memilih jawaban alternatif” setuju” yang menyatakan bahwa. Guru anda mahir atau pandai dalam berbahasa arab.Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentase 5,5% memilih jawaban alternatif “kurang setuju” yang menyatakan bahwa. Guru anda mahir atau pandai dalam berbahasa arab. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “tidak setuju” yang menyatakan bahwa. Guru anda mahir atau pandai dalam berbahasa arab. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”yang menyatakan mereka paham dengan keterangan guru Bahasa arab. Dengan begitu maka dapat disimpulkan jika guru di MAN Pematang Siantar sudah mahir dalam berbahasa Arab.

2.3.2 Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembeajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar

Efektifitas penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar sangat bagus karena menunjang minat belajar peserta didik, dimana peserta didik bisa belajar sambil bernyanyi. Hal ini dapat ditinjau dari hasil analisis yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Opsi	Frekuensi	Persentasi
2	Anda mudah memahami bahasa Arab bila menggunakan audio visual	Sangat Setuju	3	16%
		Setuju	9	50%
		Kurang Setuju	5	27,7%
		Tidak Setuju	1	5,5%
		Sangat Tidak Setuju	-	-
		Jumlah	18	100%

Tabulasi Angket no. 2

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa 3 responden dengan nilai presentase 16,6% memilih jawaban alternatif “sangat setuju” yang menyatakan bahwa. Anda mudah memahami bahasa Arab bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 9 responden dengan nilai presentase 50% yang memilih jawaban alternatif” setuju” yang menyatakan bahwa. Anda mudah memahami bahasa Arab bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 27,7% memilih jawaban alternatif “kurang setuju” yang menyatakan bahwa. Anda mudah memahami bahasa Arab bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentase 5,5% yang memilih jawaban alternatif “tidak setuju” yang menyatakan bahwa. Anda mudah memahami bahasa Arab bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”yang menyatakan mereka paham dengan keterangan guru Bahasa arab.

No	Pertanyaan	Opsi	Frekuensi	Persentasi
3	Minat belajar bahasa arab anda meningkat bila menggunakan	Sangat Setuju	4	22,2%
		Setuju	12	66,6%%
		Kurang Setuju	1	5,5%%
		Tidak Setuju	-	-

	audio visual	Sangat Tidak Setuju	1	5,5%
		Jumlah	18	100%

Tabulasi angket no. 3

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari angkat no 3, 4 responden dengan nilai presentase 22,2% memilih jawaban alternatif “sangat setuju” yang menyatakan bahwa. Minat belajar bahasa arab anda meningkat bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 12 responden dengan nilai presentase 66,6% yang memilih jawaban alternatif” setuju” yang menyatakan bahwa. Minat belajar bahasa arab anda meningkat bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentase 5,5% memilih jawaban alternatif “kurang setuju” yang menyatakan bahwa. Minat belajar bahasa arab anda meningkat bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “tidak setuju” yang menyatakan bahwa. Minat belajar bahasa arab anda meningkat bila menggunakan audio visual. Selanjutnya 1 responden dengan nilai presentase 5,5% yang memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju” yang menyatakan mereka paham dengan keterangan guru Bahasa arab.

No	Pertanyaan	Opsi	Frekuensi	Persentasi
4	Nilai anda meningkat dalam bahasa Arab bila belajar dengan menggunakan audio visual	Sangat Setuju	5	27,7%
		Setuju	8	44,4%%
		Kurang Setuju	5	27,7%%
		Tidak Setuju	-	-
		Sangat Tidak Setuju	-	-
		Jumlah	18	100%

Tabulasi angket no. 4

Berdasarkan hasil analisis di atas yang merupakan hasil dari angket 5 responden dengan nilai presentase 27,7% memilih jawaban alternatif “sangat setuju” yang menyatakan bahwa. Nilai anda meningkat dalam bahasa Arab bila belajar dengan menggunakan audio visual. Selanjutnya 8 responden dengan nilai presentase 44,4% yang memilih jawaban alternatif” setuju” yang menyatakan bahwa. Nilai anda meningkat dalam bahasa Arab bila belajar dengan menggunakan audio visual. Selanjutnya 5 responden dengan nilai presentase 27,7% memilih jawaban alternatif “kurang setuju” yang menyatakan bahwa. Nilai anda meningkat dalam bahasa Arab bila belajar dengan menggunakan audio visual. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “tidak setuju” yang menyatakan bahwa. Nilai anda meningkat dalam bahasa Arab bila belajar dengan menggunakan audio visual. Selanjutnya 0 responden dengan nilai presentase 0% yang memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju” yang menyatakan mereka paham dengan keterangan guru Bahasa arab.

III. Penutup

Setelah melakukan penelitian mengenai Penggunaan Audio Visua Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Petanag Siantar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 3.1 Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Pematang Siantar bisa dibilang cukup bagus karena guru yang mengajar disekolah tersebut sudah mahir dalam berbahasa arab
- 3.2 Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembeajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Pematang Siantar sangat bagus karena menunjang minat belajar peserta didik, dimana peserta didik bisa belajar sambil bernyanyi.

Daftar Pustaka

- Agustian, Niar, and Unik Hanifah Salsabila. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran.” *Islamika* 3, no. 1 (2021): 123–33.
- Ardita, Cevina Rinda, Unik Hanifah Salsabila, Alinda Syarofah, Muhammad Syafrizal Pahlevie, and Muhammad Rizky Nur Risam. “Peran Teknologi Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2021):

173–84.

- Arikunto, Suharsimi. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Environment Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Sma.” *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 10, no. 3 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.26740/ipf.v10n3.p1-12>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Asnawir, and M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2022.
- Elyas, A H. “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Warta Dharmawangsa*, no. April (2018).
- Jalaluddin, Rohman. *Al-Qur’an Dan Hadist*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Latuheru, John D. *Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud, 2018.
- Lestari, Sudarsri. “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran, Suatu Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2018.
- Sadiman, Arief S. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2019.
- Sudirman, Arief S., and Dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Medyatama Saran Perkasa, 2020.
- Suprpto. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 34–41. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.632>.
- Wulan, Elis Ratna. *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan. Buku Teknologi Pendidikan*. Vol. 01. Bandung: Bandung: Batic Press, 2017.
- Yahya, Muhyiddin Abu, and Datyadikara. *Kamus Arab Indonesia Sehari-Hari*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2020.